

## PERAN PEREMPUAN DALAM PERTANIAN DI WILAYAH DESA HUTAN JOMBANG

Purbowo<sup>1\*</sup>, Siti Nurazizah<sup>2</sup>, Septi Ambar Indraningtia Sukma<sup>3</sup> dan Umar Khasan<sup>4</sup>  
Program Studi Agribisnis, Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Submitted: 02-07-2024 | Revisions: 08-07-2024 | Published: 09-07-2024

DOI : 10.32764/sigmagri.v4i1.1174

### ABSTRACT

*This research aims to determine the role of women in farming households in productive activities, access, control and benefits in three sub-sectors, namely poultry farming, ruminants and agriculture in the area north of the Jombang Brantas River which consists of several villages from five sub-districts including Plandaan, kabuh, kudu, ngusikan and wonosalam. Research data was collected through in-depth interviews and field observations assisted by the Harvard framework or better known as Gender Framework Analysis (GFA) and Daily Log Activity as well as using qualitative descriptive data analysis methods by paying attention to data triangulation. The research results showed that productive activities in the role of women in farming households are 47% of productive activities carried out by men (husbands), while 37% of productive activities are carried out by women (wives) and 47% are carried out jointly (husband and wife). Overall productive activities of poultry and ruminant farming are carried out together. Reproductive activities in the role of women in farming households are 86% borne by women (wives). In social activities, the participation rate for women is 67% and for men (husbands) 63%. Access, control and benefits in the role of women in farming households both have the same amount of authority as well as financial management is carried out together.*

*Keywords : women's role, productive activities, forest village*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pada rumah tangga petani dalam aktivitas produktif, akses, kontrol, dan benefit di tiga subsektor yaitu meliputi peternakan unggas, ruminansia, dan pertanian di wilayah utara sungai brantas Jombang yang terdiri dari beberapa desa dari lima kecamatan meliputi plandaan, kabuh, kudu, ngusikan dan wonosalam. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapang dengan dibantu oleh kerangka Harvard atau yang lebih di kenal dengan Gender Framework Analysis (GFA) dan Daily Log Activity serta menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan memperhatikan triangulasi data. Hasil penelitian bahwa aktifitas produktif dalam peran perempuan dalam rumah tangga petani kegiatan produktif yang dilakukan oleh laki-laki (suami) 47% sedangkan kegiatan produktif yang dilakukan oleh perempuan (istri) 37% dan dilakukan secara bersama-sama (suami dan istri) 47%. Aktivitas kegiatan produktif peternakan unggas dan ruminansia secara keseluruhan dilakukan bersama-sama. Aktivitas reproduktif pada peran perempuan rumah tangga petani dibebankan kepada perempuan (istri) 86%. Kegiatan sosial kemasyarakatan tingkat partisipasi perempuan sebesar 67% dan laki-laki (suami) 63%. Akses, kontrol dan benefit dalam peran perempuan rumah tangga petani sama-sama memiliki kewenangan yang sama besar begitu juga dengan pengelolaan keuangan dilakukan secara bersama-sama.*

*Kata kunci: peran perempuan, aktivitas produktif, desa hutan*

### How to Cite:

Purbowo., Nurazizah, S., Sukma, S.A.I., Khasan, U. (2024). PERAN PEREMPUAN DALAM PERTANIAN DI WILAYAH DESA HUTAN JOMBANG. *Sigmagri*, 4(1),27-40 .  
10.32764/sigmagri.v4i1.1174

## **PENDAHULUAN**

Perempuan berperan besar dalam bidang pertanian, terutama dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, peran ini tidak diimbangi dengan akses dan kekuasaan mereka atas sumber daya pertanian dan utilitas lainnya (Luthfi 2013). Peran perempuan di bidang pertanian terlibat dalam setiap aktivitas dan bertanggung jawab penuh untuk pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar bekerja. Menurut data (BPS), Sektor pertanian penting dalam penyerapan tenaga kerja, dimana pada tahun 2017 sekitar 29,68 % atau 35.932.886 orang tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Sedangkan tenaga kerja di subsektor peternakan sebanyak 3,84 juta orang yang 1,55 juta orang merupakan tenaga kerja perempuan atau 40,49% sedangkan 2,28 juta orang atau 59,51% merupakan tenaga kerja laki-laki.

Salah satu alasan perempuan memilih bekerja di bidang pertanian adalah karena ingin membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga karena faktor beban keluarga. Mencari pengalaman dan berbagi tanggung jawab adalah alasan lain mengapa perempuan bertani (Bertham, dkk 2011). Mayoritas perempuan mengerjakan hampir seluruh peran di sektor pertanian. Tetapi, perempuan belum sepenuhnya mendapatkan akses sumberdaya pertanian, serta kontrol atau pengambilan keputusan. Di sisi lain, perempuan mendapatkan perubahan manfaat dengan bekerja di sektor pertanian. Perubahan peran perempuan di sektor pertanian disebabkan kebutuhan ekonomi, banyak laki-laki beralih profesi, dan perubahan permintaan tenaga kerja. Bekerjanya perempuan di sektor pertanian dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga (Amalia, dkk 2022).

Kesejahteraan keluarga tidak sepenuhnya dinilai dari porsi penghasilan suaminya, namun perlu diperhatikan juga bagaimana peran istri mengelola pendapatan untuk kesejahteraan keluarga. Selain itu seorang istri juga perlu daya kreativitas yang luar biasa untuk mengelola kesempatan yang ada. Jika memang pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan, maka peran ganda ibu rumah tangga terjadi karena terhimpitnya kebutuhan ekonomi, seperti jumlah tanggungan dalam keluarga serta untuk memenuhi biaya operasional pendidikan anak-anaknya. Meskipun demikian, seorang istri atau ibu rumah tangga mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik (Yani and Indrayani 2021). Menurut Hanum (2017) upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga.

Strategi nafkah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang didukung oleh keterlibatan dalam sektor pertanian dan peternakan, baik sebagai buruh tani, petani, atau peternak. Mereka membantu dalam penanaman tanaman, merawat hewan ternak, dan memanen hasil pertanian. Hal ini memberikan sumber penghasilan tambahan dan juga menyediakan makanan untuk keluarga (Sulikhodin 2021). Menurut Kabbaro, dkk (2016) menyatakan bahwa dinamika kemiskinan dipengaruhi oleh strategi nafkah. Sehingga penelitian ini akan membahas tentang peran perempuan pada rumah tangga petani dalam aktivitas produktif, akses, kontrol, dan benefit di tiga subsektor yaitu meliputi peternakan unggas, peternakan ruminansia, dan pertanian di wilayah utara sungai brantas Jombang yang terdiri dari beberapa desa dari lima kecamatan meliputi plandaan, kabuh, kudu, dan ngusikan dan wonosalam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam aktivitas produktif, akses, kontrol dan benefit pada rumah tangga petani desa hutan di kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1**  
**Peta Kecamatan Jombang**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diambil di beberapa kecamatan yang ditentukan secara sengaja yaitu meliputi kecamatan Kabuh, Plandaan, Kudu dan Ngusikan dan Wonosalam di Kabupaten Jombang, karena masyarakat memiliki tiga macam sumber pendapatan yaitu dan bertani, beternak unggas dan beternak ruminansia.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan kunci sebanyak 5 orang yang berlatar belakang sebagai pemerintah desa, informan utama sebanyak 13 orang dan informan pendukung sebanyak 3 orang. Informan kunci adalah seseorang yang dipercaya mengetahui banyak informasi tentang kejadian yang terjadi pada masyarakat. Informan utama memiliki keterlibatan langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pembantu adalah informan memiliki hubungan kekerabatan atau sering berinteraksi dengan informan kunci.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan bantuan tabel analisis *Gender Framework Analysis* (GFA) dan *Daily Log Activity* (DLA) atau catatan kegiatan sehari-hari. Selain itu untuk mengecek validitas data penelitian dilakukan triangulasi data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Aktivitas Produktif

Pada penelitian ini pembagian kerja yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam satu rumah tangga mengakibatkan perbedaan tanggung jawab dalam kegiatan yang meliputi kegiatan sektor domestik dan publik. Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang menghasilkan penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan produktivitas dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami dan istri atau secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan produktif mayoritas dilakukan oleh suami. Hampir semua jenis kegiatan yang produktif yang dilakukan oleh suami mulai dari memberi makan peternakan ruminansia, bekerja disawah atau dihutan, mencari rumput dan kayu bakar hingga membersihkan kandang. Peran perempuan hanya membantu suaminya yang melakukan kegiatan seperti memberi makanan pada peternakan saja karena peran perempuan lebih ditujukan kepada kegiatan dirumah saja seperti mengurus anak, membersihkan rumah dan juga memasak. Ada beberapa informan yang bekerja juga sebagai membuat *widik* atau tempat menjemur tembaka, bekerja sebagai pengiris jahe

sebagai pekerjaan sampingan yang gajinya tidak seberapa dan ada juga bekerja membuat tikar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 1**  
**Aktivitas Produktif Pada Peran Perempuan dalam Rumah Tangga**

Waktu	Aktivitas produktif	Lk/%	Pr/%	Bersama
05:00-05:15	Memberi makan peternakan ruminansia	31%	69%	69%
05:15-05:30	Sarapan dan ngopi	100%	100%	100%
05:30-12:00	Bekerja di sawah/hutan	77%	31%	77%
12:00-14:00	Istirahat, makan siang dan sholat	100%	100%	100%
14:00-16:00	Mencari rumput "ngarit" dan kayu bakar	77%	23%	38%
16:00-17:00	Memberikan makan ternak dan bersih- bersih kandang	77%	23%	35%
17:00-selesai	istirahat	100%	100%	100%
<b>Rata-rata</b>		<b>47%</b>	<b>37%</b>	<b>47%</b>

Sumber; Data Primer diolah, 2023

Menurut Yani dan Indrayani (2021) kesejahteraan keluarga tidak dilihat dari seberapa besar penghasilan suaminya, akan tetapi dilihat dari bagaimana istri memajemen pendapatan untuk kesejahteraan keluarga .Di samping itu, seorang istri harus memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, jika memang pendapatan suami tidak mencukupi. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda disebabkan karena terhimpitnya faktor ekonomi, seperti banyaknya tanggungan keluarga dan untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya. Namun, meskipun memegang peran ganda, ibu rumah tangga mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik.

## **B. Aktivitas Produktif Pada Peternakan Unggas**

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan bagi kaum perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga adalah beternak ayam untuk tetap produktif (mendapat penghasilan) sekalipun perempuan hanya berada di rumah. Sembari mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga, perempuan juga dapat mengusahakan kesejahteraan diri dan keluarganya secara mandiri. Secara umum mengenai peran utama perempuan dalam kegiatan peternakan unggas adalah memelihara peternakan ayam sebagai kegiatan sampingan, bagi banyak perempuan di dalam lingkungan peternakan unggas, memelihara ayam seringkali menjadi kegiatan sampingan yang melengkapi tugas-tugas domestik dan tanggung jawab keluarga lainnya. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan tambahan sumber pendapatan, mendukung kebutuhan keluarga, dan memperluas peran ekonomi mereka di rumah tangga. Menurut Novia Fridayanti (2013) Istri juga memelihara peternakan disebabkan oleh faktor ekonomi, mengingat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini yang juga terjadi kepada wanita yang memelihara peternakan ayam, yang harus mampu membagi waktu dan perhatiannya dengan baik dalam melaksanakan peran yang mereka sandang.

Meskipun perempuan ini memelihara ayam, biasanya jumlahnya tidak terlalu besar. Faktor-faktor yang dialami seperti keterbatasan lahan, waktu, dan

sumber daya mungkin membatasi jumlah ayam yang dapat mereka pelihara. Pemeliharaan dalam skala kecil ini memungkinkan perempuan untuk tetap mengurus ayam dengan cermat tanpa mengganggu tugas-tugas lainnya. Tugas-tugas perempuan dalam pemeliharaan ayam mencakup memberi makan, memberikan air minum, dan menjaga kebersihan kandang. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengawasi kesehatan ayam, mendeteksi tanda-tanda penyakit, dan memberikan perawatan dasar jika diperlukan. Mereka juga sangat jarang sekali mengomsumsi ayam atau memakan ayam yang mereka pelihara kecuali pada saat ada sodara mereka yang berdatangan atau pada saat acara tertentu saja, mereka lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari dengan cara dijual ketika waktu *kepepet* atau sangat butuh uang untuk membeli keperluan makan atau yang lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu informan saat diwawancarai secara mendalam.

Hasil wawancara dari ibu Sarmi pada 18 Juli 2023

*“Kulo ngingu pitek biyen tuku mba pas wayah ijek cilik terus tak openi nganti gedi dadine saiki pitek e akeh mb alhamdulillah iso di dol mbrang pas wayah kepepet tok karo biasane yo di beleh pitek e pas wayah acara karo dulur-dulur e nek ora yo pas wayah pengen mangan pitek e.”*

“Saya pada saat memelihara ayam dulu kak waktu masih kecil lalu saya rawat hingga besar dan menjadi banyak sekarang alhamdulillah bisa dijual pada saat mendesak atau pada saat butuh tetapi terkadang dibuat saat acara keluarga dan saudara-saudara saja dan pada saat ingin makan ayam saja.”

Menurut Tameon (2022) Dengan mengurus berbagai hewan peliharaan dirumah, ibu rumah tangga harus tetap produktif sekalipun hanya dirumah dengan sembari mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga dan perempuan juga dapat mengusahakan kesejahteraan keluarganya. Kegiatan perempuan seringkali berperan dalam mengelola sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk pemeliharaan ayam, seperti kandang, tempat makan, dan tempat minum. Mereka memastikan bahwa kondisi lingkungan tetap nyaman dan aman bagi ayam. Selain pemeliharaan, perempuan juga bisa terlibat dalam memanfaatkan produk-produk ayam, seperti telur dan daging, untuk konsumsi keluarga atau dijual sebagai sumber pendapatan tambahan dan kemungkinan menjual ayam pada saat mendesak atau dalam perayaan saja.

### **C. Aktivitas Produktif Pada Peternakan Ruminansia**

Menurut Yulia Irwina dkk (2022) Peranan perempuan dalam sektor pertanian bukan merupakan hal yang baru, terlepas dari fenomena bahwa mayoritas perempuan pedesaan bermata pencaharian petani, demikian pula dalam sub sektor peternakan, bukan tidak mungkin bahwa perempuan petani juga berprofesi sebagai peternak meskipun kepemilikan ternak dengan skala yang kecil dalam kondisi tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki peluang dalam pembangunan peternakan dengan memanfaatkan sistem integrasi tani ternak yang mendatangkan banyak keuntungan diantaranya menghemat biaya produksi usaha.

Secara umum dari hasil wawancara aktivitas produktif pada peternakan ruminansia pada peran perempuan ada salah satu faktor utama yang membatasi keterlibatan perempuan dalam pemeliharaan sapi dan kambing adalah keterbatasan ekonomi. Pemeliharaan sapi dan kambing memerlukan biaya awal yang cukup besar untuk membeli hewan ternak saat masih kecil atau anak-anak. Kondisi ekonomi yang sulit bisa membuat sulit bagi perempuan untuk mengakses dan membeli hewan-hewan ternak ini. Karena keterbatasan ekonomi dan alasan lainnya, perempuan yang memelihara sapi dan kambing mungkin hanya menjual

hewan-hewan ini pada saat situasi mendesak atau pada perayaan tertentu. Hal ini mencerminkan perlunya mendapatkan pendapatan ekstra dalam situasi tertentu. Dari banyaknya hasil wawancara, perempuan yang terlibat dalam pemeliharaan sapi dan kambing mungkin mengandalkan suami mereka sebagai penyedia utama dalam hal mencari makan di hutan (*ngarit*) kegiatan mencari rumput atau (*ngarit*) biasanya dilakukan saat pagi dan sore hari atau lebih sering setelah bekerja buruh di hutan. *Ibu ernawati*

*“Biasane bojo kulo sing ngarit neng tegal, nak ngaret kui menisan kerjo buruh mb, ket jam 06:00 utowo jam 07:00 sampe awan jam 12:00, tapi ora mesti nak pakan sapi karo weduse ijek akeh yo balek seko tegal e sore sekitar jam 16:00 gowo suket sing akeh ben nek pas wayah makani sapi ne gawe sesok iku ijek enek, sing makani sapine yo wong wedok mb kadang yo bojoku mbarang.”*

“Biasanya suami saya yang mencari rumput di hutan, ketika mencari rumput suami saya sekalian bekerja sebagai buruh, dari mulai jam 06:00 pagi sampai jam 12:00 siang tetapi terkadang juga jika rumputnya masih ada stok nya pulang dari hutan nya sore sekitar jam 16:00 sore sekalian membawa rumput dari hutan untuk besok nya lagi, untuk yang memberi makanan sapi atau rumput tersebut adalah tugas istri kadang juga suaminya.”

Tugas peran perempuan hanya memberi makan saja dan juga membersihkan kandang pada saat pagi hari dan sore hari. Suami dapat terlibat dalam mencari sumber pendapatan di luar peternakan seperti bekerja di hutan atau melakukan pekerjaan lain di komunitas, meskipun keterlibatan perempuan dalam pemeliharaan peternakan sapi dan kambing mungkin terbatas, mereka tetap memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan hewan ternak dan memastikan kontribusi ekonomi keluarga. Meskipun sulitnya kondisi ekonomi dapat membatasi aktivitas ini, perempuan yang terlibat dalam pemeliharaan sapi dan kambing tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka.

#### **D. Aktivitas Produktif Pada Tanaman Pangan**

Pengolahan Lahan mayoritas perempuan terlibat dalam pengelolaan lahan pertanian bersama dengan suami mereka. Meskipun banyak hasil dari wawancara lahan bukan kepemilikan pribadi mereka melainkan sewa atau istilah lain lebih dikenal *garapan*, perempuan memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola tanaman, merawat tanah, dan melakukan aktivitas pertanian lainnya bersama suami. Meskipun perempuan aktif dalam pekerjaan lapangan dan pengelolaan pertanian, pengolahan langsung lahan lebih sering diasosiasikan dengan suami. Aktivitas seperti pengolahan tanah, pembersihan lahan, dan penggunaan alat pertanian cenderung lebih identik dengan peran suami dalam budaya pertanian tersebut. Hasil wawancara yang banyak didapat bahwa keterlibatan perempuan dalam pekerjaan lapangan sering kali lebih singkat dibandingkan dengan suami. Pentingnya untuk diakui bahwa walaupun peran perempuan dalam pengolahan lahan mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan suami, kontribusi mereka dalam berbagai aspek pertanian tetap berharga dan krusial bagi kesuksesan usaha pertanian secara keseluruhan.

Pembibitan dalam pengolahan pertanian merujuk pada proses awal dalam produksi tanaman di mana benih atau bibit ditanamkan dalam media tumbuh untuk menghasilkan tanaman yang siap ditanam di sawah atau hutan. Dari banyaknya hasil wawancara yang di peroleh pemilihan dan pembibitan tanaman biasanya dilakukan bersama-sama oleh suami dan istri sebagai bagian dari kegiatan pertanian keluarga.

Penyiangan dan pemupukan, lebih dominan yang melakukan adalah suami,

suami yang bertanggung jawab utama dalam proses peniangan dan pemupukan dalam pertanian. Hal ini juga melibatkan penentuan jenis pupuk, dosis, jadwal, dan metode aplikasi yang akan digunakan untuk memberikan nutrisi yang diperlukan kepada tanaman. Suami juga bertanggung jawab dalam memantau pertumbuhan tanaman dan merespons kebutuhan pemupukan yang mungkin berubah seiring waktu. Karena dalam hasil wawancara yang diperoleh kebanyakan pengetahuan dan pengalaman dalam memberi pupuk pada tanaman lebih dikuasai kepada laki-laki (suami) daripada perempuan (istri). Hal ini merupakan bagian penting dalam mengoptimalkan hasil panen dan produktivitas pertanian keluarga.

Pemanenan adalah proses mengambil hasil panen dari lahan pertanian. Secara umum dalam proses pemanenan ini dilakukan bersama oleh suami dan istri melibatkan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan hasil panen secara efisien dan optimal. Hal ini melibatkan koordinasi dan kerjasama antara suami dan istri dalam berbagai tahapan pemanenan. Suami dan istri bekerja sama dalam menentukan waktu pemanenan yang tepat, tergantung pada kematangan tanaman dan kondisi cuaca. Setelah panen, suami dan istri bekerja sama dalam merencanakan strategi pemasaran hasil pertanian. Mereka bisa memilih untuk menjual langsung ke pasar lokal, ke pengecer, atau melalui saluran distribusi lainnya. Keputusan mengenai harga, pengepakan, dan promosi juga dilakukan bersama-sama.

#### **E. Kegiatan Reproduksi**

Menurut Petra dkk (2014) Peran ini berkaitan dengan bagaimana perempuan menjalankan perannya dalam memperhatikan dan memelihara rumah tangga dan seluruh anggota keluarga, termasuk merawat anak-anak, persiapan makanan, air, bahan bakar, persediaan alat dan perlengkapan rumah tangga, serta menjaga kesehatan keluarga. Pekerjaan reproduktif sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dalam pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja. Pada masyarakat miskin, peran reproduktif sering kali menjadi pekerjaan yang intens dan memerlukan banyak waktu dan sebagian besar peran ini menjadi tanggung jawab penuh bagi perempuan.

Kegiatan reproduktif mengarah pada kegiatan yang dilakukan oleh suami istri dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kerumahtanggaan. Dimana biasanya kegiatan ini lebih dominan dilakukan oleh seorang perempuan (istri) karena sudah menjadi kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang diperoleh, dari seluruh kegiatan reproduktif yang ditanyakan kepada informan, peran istri memiliki persentase terbesar dalam melakukan kegiatan tersebut. Hampir semua jenis kegiatan reproduktif dilakukan oleh istri seperti memasak, mencuci, belanja ke pedagang sayur keliling (*Bakul Lijo*), hingga bersih-bersih rumah. Hanya sebagian kecil informan yang dilakukan oleh suami dan di lakukan secara bersama-sama (Suami dan Istri). Menurut novita wulandari (2022) Peran reproduktif perempuan mencakup kegiatan melahirkan dan mengurus anak, menyediakan makanan, air, dan berbagai kebutuhan lainnya untuk rumah tangga, Seorang perempuan selain menjalankan peran reproduktif juga diharapkan mampu menjalankan peran produktif yaitu peran yang menghasilkan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

**Tabel 2**  
**Pembagian Kegiatan Reproduksi Pada Peran Perempuan**

No	Jenis Kegiatan	Suami (%)	Istri (%)	Suami & Istri (%)
1	Memasak	0%	100%	0%
2	Mengasuh Anak	15%	85%	15%
3	Mencuci	23%	77%	15%
4	Belanja Harian	0%	100%	0%
5	Bersih-bersih rumah	31%	69%	31%
<b>Rata - rata</b>		<b>14%</b>	<b>86%</b>	<b>12%</b>

Sumber; Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari informan menunjukkan bahwa dari hasil kegiatan reproduktif yang ditanya informan, peran seorang istri memiliki persentase terbesar dalam melakukan kegiatan tersebut. Hampir semua jenis kegiatan reproduktif dilakukan oleh istri seperti memasak, menyiapkan anak sekolah, mencuci, belanja harian, hingga bersih-bersih rumah. Hanya beberapa saja kegiatan yang dilakukan laki-laki maupun bersama-sama (suami dan istri).

Menurut Khaerani (2017) Dalam menjalankan peranannya, kaum wanita dihadapkan pada peranan ganda, yakni peranan domestik dan peranan publik. Peranan domestik wanita adalah peranan sosial yang terkait dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus anak, dan melayani suami. Sedangkan peranan publik, dapat diartikan sebagai keikutsertaannya dalam berbagai aktivitas di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosialpolitik, dalam rangka keterlibatannya untuk menciptakan suatu perubahan di lingkungan masyarakat.

#### **F. Aktivitas Sosial**

Menurut Siti Mifthikhatul Jannah dan Puji Lestari (2017) Di masyarakat terdapat pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang berdasarkan gender. Gender yang dikonstruksikan secara sosial telah mengakibatkan berbagai ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Ketidaksetaraan tersebut pada akhirnya melahirkan ketidakadilan yang merugikan salah satu pihak, terutama perempuan. Ketidaksetaraan gender antara lain disebabkan oleh mitos yang berlangsung turun temurun di masyarakat. mitos tersebut pada masyarakat Jawa misalnya dikuatkan dengan ungkapan seolah sudah merupakan rumus umum di masyarakat misalnya perempuan (istri) adalah "*kanca wingking*"), yang artinya perempuan adalah teman di belakang. Kata teman dibagian belakang mempunyai makna jika di dalam rumah urusan perempuan adalah di sekitar dapur dan berbagai urusan pekerjaan rumah tangga lainnya. Ungkapan lain yang menguatkan mitos tersebut adalah "*wong wadon nggone nang njobo*" (perempuan tempatnya di dapur). Ungkapan ini seringkali digunakan sebagai alasan orang tua untuk tidak menyekolahkan anak perempuan tinggi-tinggi, karena pada akhirnya ketika mereka menikah hanya akan berada di dapur.

Aktivitas sosial adalah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kontribusi dari elemen masyarakat untuk kepentingan lingkungan sekitar atau lebih pada kehidupan masyarakat. Peran sosial adalah peran yang dijalankan oleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri) di dalam masyarakat. Peran sosial

atau aktivitas sosial dijalankan sebagai kewajiban setiap anggota masyarakat. Pada penelitian ini kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan di lima kecamatan lebih menonjolkan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai islam, dikarenakan masyarakatnya sepenuhnya beragama islam. Ada kegiatan yang dilakukan seminggu sekali atau rutinan yaitu *dibaan*, senam, dan khataman.

**Tabel 3**  
**Pembagian Aktivitas dalam Kegiatan Sosial**

No	Jenis Kegiatan	Suami (%)	Istri (%)
1.	Mauludan	100%	100%
2.	Tahlilan	77%	23%
3.	Buwoh	23%	77%
4.	Kenduren	77%	23%
5.	Soyo	100%	0%
6.	Arisan	0%	100%
7.	Rewang	62%	77%
8	Pengajian rutin	0%	100%
9	Diba'an	0%	100%
<b>Rata - rata</b>		<b>63%</b>	<b>67%</b>

Sumber; Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, rata-rata tingkat partisipasi masyarakat terhadap aktivitas sosial kemasyarakatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing mendapatkan persentase 63% dan 57%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan (istri) lebih mendominasi dibandingkan laki-laki (suami). Waktu pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat berbeda-beda dan tidak dilakukan setiap hari. Terdapat kegiatan yang dilakukan seminggu sekali yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at atau hari lainnya, kegiatan diba'an dan juga kegiatan arisan. Terdapat juga kegiatan yang dilakukan pada hari tertentu yaitu kegiatan *tahlilan*, *buwuh* (kondangan) *rewang*, *soyo*, dan juga *kenduren*.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh terdapat macam-macam aktivitas sosial yang dilakukan hanya waktu tertentu diantaranya memperingati tahun baru islam atau *mauludan* yang dilakukan di masjid secara bersama-sama dan masing-masing setiap rumah membawa nasi atau *sego berkat* atau istilah dalam bahasa jawa *berkatan* yang setiap rumah membawa masing-masing nasi 4 sampai 6 bungkus per rumah yang akan dibagikan kemasyarakat tersebut yang dilakukan secara bersamaan baik laki-laki atau perempuan. Biasanya acara mauludan ini disertai dengan membaca kitab berjanji atau lebih sering hanya do'a bersama dan dilakukan pengajian juga.

Tahlilan yang dilaksanakan oleh laki-laki dan juga perempuan untuk orang sudah meninggal biasanya 7 harian atau 40 harinya sampai 100 hari dalam istilah jawa *mendak*, bentuk pelaksanaannya kegiatan ini membaca tahlil yang ditujukan kepada orang yang meninggal tersebut, yang memelkukan kegiatan ini mayoritas dihadiri oleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri) biasanya hanya membantu memasak saja.

Kegiatan sosial kondangan atau sering disebut *buwuh* dan membantu tuan rumah untuk masak memasak atau sering disebut *rewang* dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan ketika tetangga sedang mengadakan suatu acara atau pesta, yang biasanya mengadakan acara pernikahan, sunatan dan spasaran bayi. Makna dari *buwuh* itu sendiri adalah tradisi lokal datang ke pesta dengan membawa beras kue atau uang. Sedangkan *rewang* adalah kegiatan

bergotong royong membantu pelaksanaan pesta, seperti belanja, masak-masak, mengemas bingkisan untuk pesta dll.

Kegiatan *kendurenan* merupakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya. *Kenduren* atau sering disebut selamatan atau dalam bahasa jawa disebut kenduri telah ada sejak dulu sebelum masuknya agama ke nusantara. Berdasarkan tujuannya *kenduren* terdapa *kenduren brokohan*, *kenduren ngelboni omah*, *kenduren adek terop* dll. Peran gender dalam kegiatan ini mayoritas di lakukan oleh laki-laki, kecuali didalam kegiatan *kenduren brokohan* sepenuhnya kegiatan dilakukan oleh perempuan dan juga peran perempuan tidak hanya itu saja perempuan juga membantu menyiapkan makanan untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan sosial *soyo* atau dalam bahasa indonesia gotong royong lebih dominasi dilakukan oleh laki-laki, dikarenakan kegiatan ini membutuhkan tenaga lebih besar. Kegiatan gotong royong adalah sebuah kegiatan bersih-bersih desa tersebut, bedanya jika *soyo* dilaksanakan saat ada warga yang sedang membangun rumah, sedangkan gotong royong dilaksanakan sebulan sekali sampai tiga bulan sekali karena diwajibkan dari pemerintah desa tersebut untuk menjaga kebersihan desa dan kerukunan desa tersebut. Peran perempuan/istri dalam kegiatan ini rata-rata mempersiapkan makanan dan minuman saja untuk para laki-laki.

Kegiatan sosial arisan yang real dilakukan oleh ibu-ibu, kegiatan arisan ini memiliki beberapa jenis, terdapat arisan yang di laksanakan seminggu sekali dengan membayar 30.000 sampai 100.000 disetiap hari minggu dan juga ada kegiatan arisan yang dilaksanakan sebulan sekali, yang dimana nanti diundi dan nama yang muncul akan mndapatkan uang arisan yng terkumpul tersebut. Selain berupa uang ada kegiatan arisan beras diamana setiap waktu panen diundi nama-nama yang tercantum kemudian yang muncul nama tersebut mendapat kan beras tsersebut.

Menurut Anisa Astrit Sagitta (2017) kegiatan sehari-hari dalam masyarakat seperti mengikuti kerja bakti, arisan, pengajian, ikut serta dalam musyawarah, menjenguk orang sakit, melayat bila ada tetangga yang meninggal dunia, membantu kegiatan yang di bangun dalam wilayah itu sendiri, membantu sesama masyarakat yang membutuhkan pertolongan, ikut melaksanakan masak-masak bersama seperti hal nya di desa-desa. Dengan aktif dalam aktivitas sosial, seperti tergabung dalam paguyuban akan menjadi ajang bagi mereka untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan saling memberikan perhatian satu sama lain. Kegiatan ini akan sangat membantu masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang maksimal. Menurut Syifa and Puspaningrum (2021) beban ganda atau beban kerja berlebih yang dirasakan oleh wanita terjadi ketika wanita memiliki suatu kegiatan atau pekerjaan di luar rumah, namun masih terbebani dengan tugas dan pekerjaannya di dalam rumah tangganya. Pada keluarga buruh tani wanita, istri lebih banyak mengeluarkan waktunya dibandingkan dengan suami. istri tidak hanya menjalankan pekerjaan atau kewajibannya dalam mengurus keluarga (reproduktif) dan sosial, tetapi istri juga turut membantu suami dalam kegiatan produktif agar dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk keluarga. Dalam kesehariannya istri dituntut untuk bangun lebih awal dan bergegas menyiapkan makanan untuk keluarga sebelum berangkat bekerja dan ketika pulang dari bekerja istri melanjutkan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci, dan memasak untuk makan malam keluarganya.

### **G. Akses**

Menurut Janiatul Sofiana (2018) Akses diartikan sebagai kapasitas untuk menggunakan sumberdaya untuk sepenuhnya berpartisipasi secara aktif dan produktif ( secara sosial, ekonomi dan politik ) dalam masyarakat termasuk akses ke sumberdaya, pelayanan, tenaga kerja, pekerjaan, informasi dan manfaat). Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga seimbang ketika mengakses dan mengelola sumber daya pertanian. Dalam penelitian ini indikator mencerminkan bagaimana pembagian kerja dan tanggung jawab terkait pengolahan sumber daya pertanian dilakukan antara suami dan istri. Akses terhadap alat mesin pengolahan tanah dilakukan oleh laki-laki. Ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki peran utama dalam mengakses dan mengoperasikan alat mesin yang diperlukan untuk mengolah tanah pertanian.

Mereka mungkin bertanggung jawab atas tahapan awal pengolahan lahan, seperti pengolahan tanah dan persiapan untuk penanaman. Akses sumber daya terhadap pengadaan benih dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan terlibat dalam proses mendapatkan benih untuk penanaman. Indikator ini mencerminkan bahwa keterlibatan dalam tahap awal produksi seperti pengadaan benih didistribusikan secara merata antara suami dan istri. Akses sumber daya terhadap pembelian pupuk dilakukan oleh laki-laki. Ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembelian pupuk, yang penting untuk pemupukan tanaman dan peningkatan produktivitas pertanian dan dalam pasca pemanenan dan pemasaran juga dilakukan bersama-sama antara suami maupun istri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa akses dalam sumber daya yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan hampir sama besarnya, meskipun perempuan lebih memegang aktivitas produktifitas.

### **H. Kontrol**

Menurut Priminingtyas (2007) Perempuan memegang keuangan rumah tangga, tetapi untuk pengeluaran rumah tangga yang tidak semuanya ditentukan oleh perempuan, karena perempuan bebas untuk menentukan pengeluaran dalam kebutuhan pokok sehari-hari seperti untuk kebutuhan makanan, perhiasan untuk investasi, tabungan, dan juga perempuan harus pandai mengatur keuangan dalam rumah tangga atau melakukan penghematan supaya kehidupan rumah tangganya dapat bertahan. Kontrol dalam keluarga mengacu pada kemampuan atau kewenangan untuk mengambil keputusan, mengatur, dan mengelola berbagai aspek kehidupan keluarga sehari-hari. Ini melibatkan pengendalian berbagai faktor, termasuk keuangan, waktu, keputusan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat didalam keluarga, mayoritas keputusan pengelolaan keuangan diambil bersama-sama oleh suami dan istri. Pendapatan keluarga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja, modal pertanian, biaya sekolah anaknya dan investasi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga kelangsungan hidup sehari-hari. Kadang-kadang, sebagian pendapatan juga disimpan di lembaga formal untuk menghadapi kebutuhan besar di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan lebih efektif jika dilakukan secara bersama, memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan keluarga. Menurut Kususiayah ( 2011 ) Secara umum, sering kali suatu keputusan diambil alih oleh perempuan sehingga walaupun pada faktanya keputusan dilakukan oleh wanita, tetapi secara psikologis selalu mempertimbangkan apa yang diinginkan laki-laki (suami). Sementara pola

pengambilan keputusan pria bersifat mandiri tanpa memasukkan keinginan wanita sehingga banyak perempuan yang mengikuti keputusan laki-laki (suami) sebagai panutan keluarga.

### **I. Benefit**

Benefit sendiri dapat diartikan sebagai pembagian hasil atau pendapatan yang diperoleh. Dari aspek manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh semua informan bahwa semua mayoritas 100% merasakan bersama-sama hasil yang mereka dapat. Dengan dimilikinya akses dan kontrol yang sama besarnya maka manfaat/benefit dari sumber daya yang mereka miliki juga dirasakan oleh keduanya dengan porsi yang sama besarnya pula. Tak lupa pula untuk sumber daya tertentu seperti tabungan. Para perempuan tersebut juga bebas memanfaatkan pendapatan, tetapi mereka lebih mengutamakan untuk kebutuhan sehari-hari karena dari hasil wawancara mayoritas mengalami faktor ekonomi yang cukup rendah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan aktivitas produktif dalam peran perempuan rumah tangga petani dari hasil penelitian bahwa aktivitas produktif dalam peran perempuan dalam rumah tangga petani kegiatan produktif yang dilakukan oleh laki-laki (suami) 47% sedangkan kegiatan produktif yang dilakukan oleh perempuan (istri) 37% dan dilakukan secara bersama-sama (suami dan istri) 47%. Aktivitas kegiatan produktif peternakan unggas dan ruminansia secara keseluruhan dilakukan bersama-sama. Aktivitas reproduktif pada peran perempuan rumah tangga petani dibebankan kepada perempuan (istri) 86%. Kegiatan sosial kemasyarakatan tingkat partisipasi perempuan sebesar 67% dan laki-laki (suami) 63%. Akses, kontrol dan benefit dalam peran perempuan rumah tangga petani sama-sama memiliki kewenangan yang sama besar begitu juga dengan pengelolaan keuangan dilakukan secara bersama-sama.

### **SARAN**

1. Berdasarkan analisis situasi dan potensi daerah dapat dilakukan analisis komprehensif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di daerah.
2. Perlu adanya pelatihan berbasis kebutuhan yang berfokus pada teknologi pertanian yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta pendampingan dan konsultasi berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Bawon Rizki, Yayuk Yulianti, And Siti Kholifah. 2022. "Perubahan Peran Perempuan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tandawang." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11 (1): 1–13.
- Anisa Astrit Sagitta, Suratini. 2017. "Hubungan Aktivitas Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta."
- Bertham, Yudhy Harini, Dwi Wahyuni Ganefianti, And Apri Andani. 2011.

- “Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian.” *Jurnal Agrisepe* 10 (1): 138–53
- Hanum, Septi Latifa. 2017. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga.” *Journal Of Multidisciplinary Studies* 5 (2): 1–9.
- Janiatul Sofiana<sup>1</sup>), Moh. Taqiuddin<sup>2</sup>), Anwar Fachry<sup>2</sup>). 2018. “Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Di Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Ridho Ilahi Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur,” 1–19.
- Kabbaro, Hurriyatun, Hartoyo Hartoyo, And L.N. Yuliati. 2016. “Pengaruh Strategi Nafkah Terhadap Dinamika Kemiskinan Di Wilayah Hulu Dan Hilir Sungai Cimanuk, Jawa Barat.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 9 (2): 89–100.
- Khaerani, Nalis Siti. 2017. “Peran Wanita Dalam Perubahan Sosial Melalui Kepemimpinan Posdaya” 7 (1): 371–75.
- Kususiyah, Urip Santoso Dan. 2011. “Issn 1978-3000 Kontribusi Dan Status Wanita Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Contribution And Status Of Women In Beef Cattle Production Urip Santoso Dan Kususiyah.”
- Luthfi, Asma. 2013. “Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian Ptpn Ix Kebun Merbuh.” *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture* 2 (2): 74–83.
- Novia Fridayanti, Arya Dharmawan. 2013. “Rumahtangga Petani Sekitar Kawasan Hutan” 01 (01): 26–36.
- Novita Wulandari. 2022. “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember” 7 (1): 52–60.
- Petra, Janice Gwendyd Daeli, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen, And Petra Surabaya. 2014. “Peran Gender Perempuan Dalam Film Seri The Hunger Games.”
- Priminingtyas, Dina Novia. 2007. “Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Buana Sains* 7 (2): 193–202.
- Siti Mifthikhatul Jannah Dan Puji Lestari, M. Hum. 2017. “Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Buruh Perempuan Pabrik Kayu Pt Albasia Bhumipala Persada, Temanggung,.”
- Syifa, Aulia, And Diah Puspaningrum. 2021. “Peran Wanita Dan Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Tani Wanita Di Regu Tanam Mulyo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” 2 (1): 42–53.
- Tameon, Sance Mariana, Irene Sondang Uilly, Jeni Isak Lele, And Semri A Tampani. 2022. “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Beternak Ayam Di Gmit Getsemani Oebatu.”
- Wahyuni, Wahyuni. 2021. “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat

Petani Di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Intervensi Sosial Pembangunan (Jisp)* 2 (1): 12–22.

Yani, Ni Luh Sinta, And Luh Indrayani. 2021. “Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali).” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9 (2): 261.

Yulia Irwina Bonewati<sup>1\*</sup>, Sitti Nurani Sirajuddin<sup>2</sup>, And Agustina Abdullah<sup>2</sup>. 2022. “Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan Peran Perempuan Yang Tergabung Dalam Kelompok Wanita Tani ( Kwt ) Pada Usaha Ternak Sapi Potong Dengan Sistem Integrasi” 4 (1): 1–9.